

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan. Salah satu pembentuk sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Menurut Undang-Undang Pendidikan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan keinginan atau motivasi seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Pasal 1 Ayat (1).

Siswa adalah pusat dari proses pendidikan. Siswa ini adalah sumber daya manusia, dan terserah pada kita untuk mengeluarkan potensi mereka. Dalam hal ini, pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan siswanya agar dapat menerima, memahami, dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk terus belajar dalam berbagai keadaan. Pada akhirnya, jika seorang guru menguasai dan mampu menggunakan keterampilan metodologis dan didaktis yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, maka guru dapat menjalankan fungsinya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar.²

Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong yang mengubah energi internal seseorang menjadi aktivitas nyata guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah keinginan internal untuk melakukan suatu tindakan dengan cara memajukan tujuan yang telah ditentukan. Disini motivasi merupakan instrumen psikologis yang digunakan sebagai insentif untuk bekerja atau sebagai penggerak.³

Dorongan atau keinginan seseorang untuk melaksanakan proses belajar dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang baik dikenal dengan istilah motivasi belajar. Faktor keinginan yang berasal dari dalam diri seperti kebutuhan untuk sukses atau rasa kewajiban, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan suasana belajar yang membentuk keinginan belajar guna memperoleh ilmu untuk

² Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 02 No. 06, 2016. h. 222.

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.15.

kehidupan di rumah akan mempengaruhi motivasi. Jika siswa menunjukkan beberapa ciri, seperti antusias dan teliti dalam menyelesaikan tugas, tekun dalam menghadapi tantangan belajar, mempunyai minat belajar yang kuat, dan tidak mudah bosan, maka siswa tersebut diasumsikan termotivasi untuk belajar.⁴

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan merasakan bahwa proses pembelajarannya efektif, sehingga motivasi menjadi elemen dinamis yang sangat penting dalam proses tersebut. Untuk itu peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Guru harus menggunakan kreativitas untuk memotivasi siswa belajar agar memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya. Memahami hubungan erat antara kebutuhan dan motivasi, guru harus meyakinkan siswa bahwa tujuan pembelajaran yang mereka pilih benar-benar menjadi kebutuhan mereka. Dengan kata lain, siswa dapat lebih memahami jalan yang ingin mereka lalui dengan memiliki tujuan yang jelas.⁵ Hal di atas sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rad : 11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu daya tarik yang muncul karena suatu tujuan, sesuai kitab Tafsir Al-Jalalain karangan Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. untuk meningkatkan perilaku melalui penggunaan rangsangan dan reaksi yang saling

⁴ Dyah Lukita, Niko Sudibjo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19*, Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 01, Mei 2021. h. 147.

⁵ Syarwani Ahmad, Zahruddin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2020), h. 78.

bergantung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang termotivasi memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam upaya belajarnya dan memecahkan tantangan yang dihadapinya, sehingga mengarah pada pemahaman materi yang lebih dalam. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif yaitu, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Dalam proses pendidikan itu melibatkan berbagai aspek seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik) metodologi yang dipakai para pengajar, sarana dan prasarana sekolah yang mendorong terjadinya suasana yang kondusif dalam belajar pada peserta didik. Suatu proses untuk mempertahankan dan menciptakan suasana kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien merupakan pengertian dari penerapan manajemen kelas. Dengan adanya penerapan manajemen kelas di sekolah maka para guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk memahami serta dapat menguasai berbagai pendekatan tersebut, sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut konsepsi lama, manajemen kelas merupakan upaya untuk mempertahankan ketertiban di kelas. Sementara itu menurut konsepsi modern manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas. Sedangkan berdasarkan pandangan operasional manajemen kelas: *pertama*, definisi yang memandang manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa menurut

pandangan ini guru bersifat otoratif. *Kedua*, definisi yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa guru bertugas memaksimalkan kebebasan kelas. *Ketiga*, definisi yang didasarkan pada pandangan proses perubahan tingkah laku. Menurut pandangan ini tugas guru adalah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diharapkan. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pembantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang diharapkan melalui prinsip-prinsip penguatan. *Keempat*, definisi yang didasarkan atas pandangan proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Aggapan dasar pandangan ini adalah bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa. *Kelima*, definisi yang didasarkan pada pandangan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok sebagai kuncinya. Pandangan tersebut menyatakan bahwa kehidupan kelas dalam kelompok memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap kegiatan belajar.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal, dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Company, 2014), h. 8.

⁷ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Company, 2014), h. 9.

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.⁸ Para guru harus memahami suatu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, supaya tercipta proses belajar mengajar yang baik. Beberapa faktor yang dapat diperhatikan yaitu: kondisi fisik, sosioemosional dan organisasional. Faktor ini harus dipahami oleh para guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Adanya penerapan manajemen kelas secara optimal dapat memperlancar proses belajar mengajar sehingga lebih efektif dan efisien, penerapan tersebut dapat dilakukan guru dengan menghentikan keributan yang dilakukan siswa di dalam kelas dan memberikan penghargaan untuk siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberi motivasi untuk siswa lain, serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang lebih produktif. Manajemen kelas yang baik bagi seorang pendidik adalah penataan ruang kelas yang rapi, mengontrol kondisi kelas dari hal yang mengganggu proses pembelajaran, menetapkan peraturan di dalam kelas, memastikan siswa tetap fokus dalam proses pembelajaran, jangan biarkan ada waktu sisa yang kosong, dan bersemangat sejak awal pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pendekatan manajemen kelas dilakukan secara bergilir dengan cara yang berbeda-beda oleh masing-masing pengajar kelas di MI Al-Furqon Banjarmasin, salah satunya pengajar kelas IV B yang berjumlah tiga puluh siswa. Akibatnya,

⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 73.

⁹ Maria Maltens, "Pengelolaan Kelas untuk Pembelajaran yang Efektif," 21 Februari, 2024, <https://www.scholar.co/web/read/1759/pengelolaan> kelas untuk pembelajaran yang efektif

pengaturan tempat duduk siswa diubah setiap hari untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan setiap siswa memahami informasi yang diajarkan instruktur. Selain itu, anak-anak tidak akan terlalu cepat kehilangan minat dalam belajar berkat strategi bergilir dalam pengelolaan kelas. Hal ini karena setiap siswa di sekolah mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang pasif dan ada yang aktif di kelas. Pengendalian kelas dapat dibantu dengan menggunakan pendekatan bergilir.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin*”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, atau seseorang yang membantu, bertanggung jawab mengelola kelas guna menyediakan lingkungan yang ideal agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai rencana. Adapun indikator yang meliputi manajemen kelas diantaranya yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, ketangkasan, penekanan yang positif serta pengembangan disiplin diri.¹⁰

¹⁰ Farhan Saefudin Wahid, dkk, *Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h.2.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu adalah energi yang mempengaruhi perilaku seseorang baik secara langsung dan konsisten.¹¹ Penelitian ini mendefinisikan motivasi sebagai kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, belajar merupakan proses rumit yang terjadi pada setiap orang pada suatu saat dalam hidupnya dan difasilitasi oleh interaksi timbal balik yang terjalin antar manusia. Indikator yang meliputi motivasi belajar terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, pembelajaran yang tidak monoton, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas (X) pada MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar (Y) siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

¹¹ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: 2021), h.15.

¹² Suvriadi Panggabean, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*, (Medan: 2022), h.1.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas (X) pada MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar (Y) siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai khasanah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Khususnya mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan literatur penelitian yang akan datang.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru, agar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif serta berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya manajemen kelas serta menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dari Yuli Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen kelas dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran kelas VII yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIII berjumlah 37 siswa. Secara metodologi jenis penelitian ini bersifat kuantitatif data analisis dengan rumus uji t untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan dengan penyajian data berupa data kelompok. Berdasarkan analisis uji t dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 yaitu sebesar (3,12) jauh lebih besar dari t_t baik dari taraf 5% sebesar (2,03)

dan 1% sebesar (2,72) yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian dari Ida Nurhairiah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pengelolaan kelas di MIS Darul Istiqamah mamoa raya Makassar serta bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah mamoa raya Makassar dan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah mamoa raya Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 15 orang. Sampel menggunakan teknik sampel jenuh dan jumlah sampel yang digunakan 15 siswa. Instrumen dalam penelitian adalah angket, lembar observasi dan format

¹³ Yuli Pratiwi, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, 2017, <https://epit.id> (diakses pada 4 April 2023, pukul 00:40)

dokumentasi. Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di kelas IV MIS Darul Istiqamah mamoa raya Makassar kategori sedang. Sedangkan motivasi belajar siswa pada kategori sedang dan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar dapat disimpulkan: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar. Hal ini tercermin dalam output SPSS berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui bahwa sig deviation from linierity sebesar 0,921 dalam hal ini nilai $0,921 > 0,05$ yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan y peneliti menggunakan uji hipotesis atau uji F dengan menggunakan output SPSS dari tabel Anova dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar karena nilai *p-value* lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$) dengan demikian, H_0 ditolak.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian saya

¹⁴ Ida Nurhairiah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar*, 2019, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>, (diakses pada 4 April 2023, pukul 00:42).

membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

3. Penelitian dari Ayu Shalihan dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (ABDYA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng, adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Manggeng yang berjumlah 161 siswa, sampel yang digunakan yaitu seluruh sampel yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus *Yamane Isaac* dan *Michael*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, data disajikan berdasarkan data dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur, meliputi tingginya manajemen kelas di SMP Negeri 1 Manggeng (2,61-4) skor tertingginya (3,18), tingginya motivasi belajar di SMP Negeri 1 Manggeng (2,61-4) skor tertingginya (3,13). Artinya manajemen kelas termasuk dalam kategori tinggi hal ini terlihat dari uji SPSS terhadap variabel manajemen kelas yang menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,667 artinya sangat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Setelah dilakukan tinjauan terhadap hipotesis koefisiensi korelasi yang ditemukan 0,667 terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan, dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas

terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian diatas dengan penelitian saya terkait hasil pengujian statistik uji t untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung berdasarkan hasil korelasi uji t jika dilihat nilai $T_{hitung} > T_{table}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari output koefisien didapatkan T_{hitung} sebesar 3,267 dan T_{table} sebesar 1,992 atau $3,267 > 1,992$ dan nilai signifikansi manajemen kelas $0,02 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung persyaratan.

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. H_a = terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furon Banjarmasin

¹⁵ Ayu Shalihan, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (Abdya)*, 2018, <https://repository.ar-raniry.ac.id>, (diakses pada 4 April 2023, pukul 01:16).

2. H_0 = tidak terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

H. Asumsi Dasar

Asumsi dasar adalah anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung, dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Manajemen kelas memiliki hubungan dengan motivasi belajar.
2. Manajemen kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022, sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dasar, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari beberapa subbab pemaparan mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar, dan kerangka pikir.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang berisi terdiri dari deskripsi objek penelitian, penyajian data, dan analisis data. Dalam bab ini menguraikan tentang manajemen kelas dan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan di kota Banjarmasin.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan serangkaian pembahasan serta saran-saran yang disampaikan pada hasil penelitian.